

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis merasa perlu untuk mengungkapkan gambaran umum lokasi penelitian yang isinya antara lain:

1. Sejarah Berdirinya MI Al-Muhajirin

MI Al-Muhajirin kelurahan mawar Banjarmasin didirikan pada tanggal 1 Agustus 1965. MI Al-Muhajirin berstatus swasta dan berada di bawah naungan KEMENAG kota Banjarmasin. Kurikulum yang dipakai sekarang adalah KTSP.

Visi didirikannya MI Al-Muhajirin adalah menjadi sekolah terpercaya dimasyarakat untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka mensukseskan wajib belajar.

Misi didirikannya MI Al-Muhajirin adalah :

- a. Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi IMTAQ dan IPTEK, berkpribadian luhur yang berdasarkan berdasarkan aqidah islam.
- b. Membentuk sumbernya manusia yang kreatif, inovatif dengan menerapkan nilai qur'ani sesuai dengan perkembangan zaman.
- c. Membangun citra madrasah yang agamis sebagai mitra terpercaya di masyarakat.

Pembangunan sekolah tersebut diprakasai oleh komite sekolah dan warga masyarakat MI Al-Muhajirin kelurahan mawar Banjarmasin ini didirikan dengan latar belakang dan tujuan di bawah ini :

- a) Agar anak-anak usia MI mudah bersekolah di sekolah tersebut.

- b) Adanya dukungan masyarakat yang tinggi
- c) Tidak ada lembaga pendidikan di lokasi terdekat
- d) Sebagai tempat pendidikan
- e) Agar anak-anak dapat menuntut ilmu di sekolah tersebut
- f) Untuk mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas
- g) Memajukan masyarakat dari keterbelakangan pendidikan seperti buta huruf dan buta aksara serta berbagai kelatar belakangan lainnya.

2. Keadaan Jumlah Guru dan Siswa

Adapun data tentang keadaan siswa di MI Al-Muhajirin kelurahan mawar Banjarmasin seluruhnya berjumlah 75 orang siswa yang tersebar dari kelas I-VI untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Keadaan siswa Mi Al-Muhajirin tahun pelajaran 2012/2013

No.	Jenis Kelamin	Kelas						Jumlah
		I	II	III	IV	V	VI	
1	Laki-laki	5	9	6	5	6	9	40
2	Perempuan	3	11	6	3	8	5	35
Σ		8	20	12	8	14	13	75

Adapun mengenai jumlah guru di sekolah Mi Al-Muhajirin berjumlah 13 orang dan tenaga staf administrasi berjumlah 1 orang.

B. Penyajian Data

Pengumpulan data melalui teknik observasi, angket, wawancara dan dokumentasi telah dilakukan dan terlaksana dengan baik sesuai rencana berdasarkan pedoman yang ditentukan.

a) Hasil Observasi

Dari hasil observasi menyatakan, bahwa televisi sangat mempengaruhi minat belajar anak di sekolah, 85% anak-anak lebih menyukai menonton televisi di rumah, kurangnya perhatian orang tua di rumah dan bermain di lingkungan rumah, sehingga pada saat belajar mengajar berlangsung di kelas anak-anak mengantuk dan malas belajar pada saat jam pelajaran, sehingga menurunkan minat belajar anak di sekolah.

b) Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara dari beberapa guru menyatakan, bahwa 52% televisi memberi pengaruh negatif bagi para siswa, karna tingginya intensitas menonton televisi di rumah, dan kurangnya perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa karena 90% orang tua siswa bekerja sebagai buruh dan tukang cuci, Sehingga turunnya minat belajar diiringi turunny nilai/prestasi belajar di sekolah.

c) Hasil Angket

Angket yang disampaikan kepada responden yaitu siswa siswa kelas IV, V, VI sebagai sampel sebanyak 35 buah telah kembali seluruhnya. Data yang telah terkumpul dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel-tabel yang dilengkapi dengan keterangan-keterangan seperlunya. Penyajian data ini penulis kelompokkan sesuai

dengan perumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya. Hasil data yang diperoleh melalui angket tersebut dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Mempunyai televisi atau tidak di rumah siswa

No	Kategori	F	%
1	Mempunyai	35	100
2.	Tidak Mempunyai	0	0
Jumlah		35	100

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan mempunyai televisi di rumah 100% mempunyai, sedangkan yang menyatakan televisi tidak ada (0%).

Kemudian untuk mengetahui senang atau tidak siswa menonton televisi, dapat kita lihat pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 4.3 Senang tidaknya siswa menonton televisi

No	Kategori	F	%
1.	Sangat senang	11	31,4
2.	Cukup senang	24	68,6
3.	Tidak senang	0	0
Jumlah		35	100

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat senang menonton siaran televisi 31,4% sedangkan yang menyatakan cukup senang 68,6%, sedangkan yang menyatakan tidak senang tidak ada (0%).

Kemudian untuk mengetahui tentang sering atau tidaknya menonton siaran televisi, dapat kita lihat dari tabel berikut di bawah ini :

Tabel 4.4 Sering tidaknya siswa menonton televisi

No	Kategori	F	%
1.	Sering	17	48,6
2.	Kadang-kadang	18	51,4
3.	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		35	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sering menonton siaran televisi 48,6%, dan yang menyatakan kadang-kadang 51,4%, sedangkan yang menyatakan tidak pernah tidak ada (0%).

Kemudian untuk mengetahui tentang sikap siswa ketika menonton siaran televisi dapat kita lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.5 Sikap siswa ketika menonton televisi

No	Kategori	F	%
1.	Selalu bersungguh	15	42,8

2.	Kadang-kadang bersungguh sungguh	17	48,6
3.	Tidak bersungguh-sungguh	3	8,6
Jumlah		35	100

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu bersungguh-sungguh menonton acara televisi 42,8%, dan yang menyatakan kadang-kadang bersungguh-sungguh 48,6%, sedangkan yang menyatakan tidak bersungguh-sungguh 8,6%.

Tabel 4.6 Lelah tidaknya ketika dan sesudah siswa menonton televisi

No	Kategori	F	%
1.	Sangat lelah	10	28,6
2.	Kadang-kadang lelah	18	51,4
3.	Tidak lelah	7	20
Jumlah		35	100

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat lelah ketika dan setelah menonton siaran televisi 28,6%, dan yang menyatakan kadang-kadang lelah 51,4%, sedangkan yang tidak lelah 20%.

Kemudian untuk mengetahui tentang mendapat keuntungan atau tidaknya murid dari siaran televisi, dapat dilihat dari tabel di bawah ini

Tabel 4.7 Mendapat keuntungan atau tidak siswa dari siaran televisi

No	Kategori	F	%
1.	Selalu mendapat keuntungan	3	8,6
2.	Kadang-kadang mendapat keuntungan	24	68,6
3.	Tidak mendapat keuntungan	8	22,8
Jumlah		35	100%

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu mendapat keuntungan dari siaran televisi 8,6%, dan yang menyatakan kadang-kadang mendapat keuntungan 68,6%, sedangkan tidak mendapat keuntungan 22,8%.

Kemudian untuk mengetahui tentang menunjang atau tidaknya dari siaran televisi terhadap keinginan belajar siswa, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Menunjang atau tidaknya siaran televisi terhadap keinginan siswa

No	Kategori	F	%
1.	Sangat menunjang	13	37,1
2.	Kadang-kadang menunjang	19	54,3
3.	Tidak menunjang	3	8,6
Jumlah		35	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan siaran televisi selalu menunjang terhadap keinginan belajar 37,1%, dan yang menyatakan

kadang-kadang menunjang 54,3%, sedangkan yang menyatakan tidak menunjang 8,6%.

Kemudian untuk mengetahui tentang berguna atau tidaknya dari siaran televisi terhadap keinginan belajar siswa, dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 4.9 Berguna atau tidaknya siaran televisi terhadap keinginan belajar siswa

No	Kategori	F	%
1.	Sangat berguna	5	14,3
2.	Kadang-kadang berguna	24	68,6
3.	Tidak berguna	6	17,1
Jumlah		35	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa yang menyatakan siaran televisi selalu berguna terhadap keinginan belajar 14,3%, dan yang menyatakan kadang-kadang berguna 68,6%, sedangkan yang menyatakan tidak berguna 17,1%.

Tabel 4.10 Memberi dukungan positif atau tidak siaran televisi terhadap siswa

No	Kategori	F	%
1.	Selalu memberikan dukungan positif	9	25,7

2.	Kadang-Kadang positif	17	48,6
3.	Tidak Positif	9	25,7
Jumlah		35	100

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan siaran televisi selalu memberikan dukungan yang positif terhadap belajar 25,7%, dan yang menyatakan kadang-kadang positif 48,6%, sedangkan yang menyatakan tidak positif 25,7%.

Kemudian untuk mengetahui tentang sering atau tidak siswa mengambil acara televisi sebagai bahan pembelajaran, dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 4.11 sering atau tidak siswa mengambil acara televisi sebagai bahan pembelajaran

No	Kategori	F	%
1.	Sering	0	0
2.	Kadang-kadang	19	54,3
3.	Tidak Pernah	16	45,7
Jumlah		35	100

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sering mengambil acara televisi sebagai bahan pembelajaran tidak ada, dan yang

menyatakan kadang-kadang 54,3%, sedangkan yang menyatakan tidak pernah 45,7%.

Kemudian untuk mengetahui tentang menambah semangat belajar atau tidak ketika menonton siaran televisi, dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 4.12 Menambah semangat belajar atau tidak ketika menonton siaran televisi

No	Kategori	F	%
1.	Selalu menambah semangat	7	20%
2.	Kadang-kadang menambah semangat	19	54,3%
3.	Tidak menambah semangat	9	25,7%
Jumlah		35	100

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu menambah semangat belajar ketika menonton acara siaran televisi 20%, dan yang menyatakan kadang-kadang menambah semangat belajar termasuk 54,3%, sedangkan yang menyatakan tidak menambah semangat belajar 25,7%.

Kemudian untuk mengetahui tentang pernah tidaknya siaran televisi dibawa ke sekolah sebagai bahan diskusi atau pembicaraan, dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 4.13 Pernah tidaknya acara televisi dibawa ke sekolah sebagai bahan diskusi atau pembicaraan

No	Kategori	F	%
1.	Pernah	17	48,8
2.	Sering	8	22,8
3.	Kadang-kadang	10	28,6
Jumlah		35	100

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan pernah membawa acara siaran televisi ke sekolah sebagai bahan diskusi atau pembicaraan 48,8%, dan yang menyatakan sering membawa acara siaran televisi ke sekolah sebagai bahan diskusi atau pembicaraan 22,8%, dan yang menyatakan kadang-kadang membawa acara televisi ke sekolah sebagai bahan diskusi atau pembicaraan 28,6%.

Kemudian untuk mengetahui tentang dapat belajar atau tidaknya sambil menonton siaran televisi, dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 4.14 Dapat belajar atau tidaknya siswa sambil menonton siaran televisi

No	Kategori	F	%
1.	Selalu dapat belajar	7	20
2.	Kadang-kadang dapat belajar	7	20
3.	Tidak dapat belajar	21	60
Jumlah		35	100

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu dapat belajar sambil menonton siaran televisi termasuk 20%, dan yang menyatakan kadang-kadang dapat belajar 20%, sedangkan yang menyatakan tidak dapat belajar 60%.

Tabel 4.15 Meninggalkan belajar atau tidak ketika tiba-tiba siaran televisi yang disenangi dimulai

No	Kategori	F	%
1.	Selalu meninggalkan	7	20
2.	Kadang-kadang meninggalkan	9	25,7
3.	Tidak meninggalkan	19	54,3
Jumlah		35	100

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu meninggalkan belajar ketika tiba-tiba acara siaran televisi yang disenangi di mulai 20%, dan yang menyatakan kadang-kadang meninggalkan belajar 25,7%, sedangkan yang menyatakan tidak meninggalkan belajar 54,3%.

Tabel 4.16 Mengganggu tidaknya siaran televisi yang disenangi siswa terhadap konsentrasi belajar siswa

No	Kategori	F	%
1.	Sangat mengganggu	13	37,1
2.	Kadang-kadang mengganggu	17	48,6

3.	Tidak Mengganggu	5	14,3
Jumlah		35	100

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa murid yang menyatakan siaran televisi sangat mengganggu terhadap konsentrasi belajar 37,1%, dan yang menyatakan kadang-kadang mengganggu 48,6%, sedangkan yang menyatakan tidak mengganggu 14,3%.

Kemudian untuk mengetahui mendapat bimbingan orang tua atau tidak ketika menonton televisi di rumah, dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 4.17 Mendapat bimbingan orang tua atau tidak ketika menonton televisi

No	Kategori	F	%
1.	Selalu mendapat bimbingan	12	34,3
2.	Kadang-kadang mendapat bimbingan	9	25,7
3.	Tidak mendapat bimbingan	14	40
Jumlah		35	100

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa murid yang menyatakan selalu mendapat bimbingan orang tua ketika menonton acara siaran televisi 34,3%, dan yang menyatakan kadang-kadang mendapat bimbingan 25,7%, sedangkan yang menyatakan tidak dapat bimbingan 40%.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang dikemukakan pada pembahasan terdahulu dapat diketahui suatu gambaran pengaruh media televisi terhadap minat belajar siswa di MI Al-Muhajirin kelurahan mawar Banjarmasin, maka berikut ini penulis kemukakan analisis data tersebut.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan melalui observasi 84% siswa lebih menyukai televisi sehingga menurunkan minat belajar siswa di sekolah. Dari hasil wawancara, dan dari angket di jelaskan tabel di bawah ini:

Mempunyai televisi atau tidaknya di rumah siswa pada tabel 4 dapat ditegaskan bahwa 100% siswa memiliki televisi di rumah.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan mengenai senang tidaknya siswa menonton siaran televisi pada tabel 5 dapat ditegaskan bahwa 68,6% siswa cukup senang menonton siaran televisi.

Kemudian jika dilihat dari sering tidaknya siswa menonton siaran televisi pada tabel 6 dapat ditegaskan bahwa 51,4% siswa kadang-kadang menonton siaran televisi setiap hari.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan mengenai sikap siswa ketika ketika menonton televisi pada tabel 7 dapat ditegaskan bahwa 48,6% siswa menyatakan kadang-kadang bersungguh-sungguh dalam menonton televisi.

Kemudian jika dilihat dari lelah tidaknya siswa setelah menonton siaran televisi pada tabel 8 dapat ditegaskan bahwa 51,4% siswa kadang-kadang lelah setelah menonton siaran televisi.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan mengenai mendapat keuntungan atau tidaknya siswa dari siaran televisi pada tabel 9 dapat ditegaskan bahwa 68,6% siswa menyatakan kadang-kadang mendapat keuntungan dari siaran televisi.

Kemudian jika dilihat dari menunjang tidaknya tidaknya siaran televisi terhadap keinginan belajar siswa pada tabel 10 dapat ditegaskan bahwa 48,6 siswa menyatakan siaran televisi kadang-kadang menunjang terhadap keinginan belajar.

Kemudian jika dilihat dari berguna tidaknya siaran televisi terhadap keinginan belajar siswa pada tabel 11 dapat ditegaskan bahwa bahwa 45,7% siswa menyatakan siaran televis kadang-kadang berguna terhadap keinginan belajar siswa.

Kemudian jika dilihat dari memberikan dukungan positif tidaknya siaran televisi terhadap keinginan belajar siswa pada tabel 12 dapat ditegaskan bahwa 54,3 siswa menyatakan siaran televisi kadang-kadang memberikan dukungan positif terhadap keinginan belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan mengenai sering atau tidak siswa mengambil acara televisi sebagai bahan pembelajaran pada tabel 13 dapat ditegaskan bahwa 54,3% siswa menyatakan kadang-kadang mengambil acara televsi sebagai bahan pembelajaran.

Kemudian jika dilihat dari menambah semangat belajar tidaknya ketika menerima siaran televisi pada tabel 14 dapat ditegaskan bahwa 54,3% murid menyatakan ketika menerima siaran televisi kadang-kadanh menambah semangat belajar.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan mengenai pernah tidaknya acara televisi dibawa ke sekolah sebagai bahan diskusi atau pembicaraan pada tabel 15 dapat ditegaskan bahwa 48,6% siswa menyatakan pernah membawa acara televisi ke sekolah sebagai bahan diskusi atau pembicaraan.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan mengenai dapat belajar tidaknya siswa sambil menonton siaran televisi di rumah pada tabel 16 dapat ditegaskan bahwa 60% siswa menyatakan tidak dapat belajar sambil menonton televisi.

Kemudian jika dilihat dari meninggalkan belajar tidaknya siswa ketika tiba-tiba acara televisi yang disenangi mulai pada tabel 17 dapat ditegaskan bahwa 54,3% siswa menyatakan tidak meninggalkan pelajaran ketika tiba-tiba acara televisi yang disenangi mulai.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan mengenai mengganggu tidaknya siaran televisi yang disenangi siswa terhadap konsentrasi belajar pada tabel 18 dapat ditegaskan bahwa 48,6% siswa menyatakan kadang-kadang mengganggu konsentrasi belajar.

Kemudian jika dilihat dari mendapat bimbingan orang tua atau tidaknya ketika menonton televisi pada tabel 19 dapat ditegaskan bahwa 34,3% siswa menyatakan tidak mendapat bimbingan dari orang tua.

Dari analisis data di atas dapat ditegaskan bahwa pengaruh media televisi secara garis besar ada dua macam yaitu pengaruh positif dan pengaruh negatif, namun berdasarkan hasil observasi dan penelitian ternyata pengaruh negatif lebih dominan daripada pengaruh positif.

